JURNAL

STUDI PELAKSANAAN UPACARA BERSIH DESA DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI

STUDY THE IMPLEMENTATION OF CLEAN VILLAGES IN RURAL DISTRICTS PRANGGANG DISTRICTS PLOSOKLATEN KEDIRI

Oleh:

ALI SOBIRIN

NPM: 12. 1. 01. 02. 0002

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Heru Budiono, M.Pd.**
   NIDN: 0707086301
2. **Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.**
   NIDN: 0717076301

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: ALI SOBIRIN
NPM	: 12.1.01.02.0002
Telepun/HP	: 085736374608
Alamat Surel (Email)	: alissobirin@gmail.com
Judul Artikel	: STUDI PELAKSANAAN UPACARA BERSIH DESA DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Sejarah
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Nama: Drs. Heru Budiono, M. Pd NIP / NIDN: 0707086301	Nama: Drs. Sigit Widiatmoko, M. Pd NIDN: 0717076301	Nama: Ali Sobirin NPM: 12.1.01.02.0002

STUDI PELAKSANAAN UPACARA BERSIH DESA DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI

Ali Sobirin
12.1.01.02.0002
FKIP – Pendidikan Sejarah
alissobirin@gmail.com
Drs. Heru Budiono, M.Pd dan Drs. Sigit Widiatmoko, M. Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Ali Sobirin: Studi Tentang Upacara Bersih Desa Di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri,2016.

Indonesia adalah negara yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari pedesaan. Maka dari itu penulis ingin mengamati secara dekat mengenai kehidupan masyarakat Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Dalam kehidupan sehari-harinya terlihat banyak keanehan dan keunikan. Salah satu contoh upacara bersih desa. Meskipun tetap dilaksanakan dijamin sekarang upacara bersih desa banyak mengalami perubahan dan pengurangan, tanpa mengurangai makna bersih desa.

Penelitian tentang upacara bersih desa ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui (1) latar belakang diadakanya Upacara Bersih Desa di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, (2) Upaya melestarika Upacara bersih desa, (3) waktu pelaksanaan upacara bersih desa, (4) maksud dan tujuan diadakannya Upacara Bersih Desa ini.

Dengan mengetahui segala tentang Upacara Bersih Desa ini, maka akan dapat berguna bagi penulis untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman serta bisa mewujutkannya dalam sebuah karya ilmiah. Hal ini juga bermafaat bagi perguruan tinggi, dalam hal ini Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Khususnya tentang Khasanah Upacara Bersih Desa di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode diskriptif dengan harapan akan lebih bisa memberikan informasi secara datail dan jelas apa itu Upacara Bersih Desa yang dilaksanakan dalam sebuah kehidupan sosial masyarakat. Dalam mengumpulkan data, penulis juga menggunakan metode abservasi, wawancara dan dokumentasi yang setelahnya akan dianalisis secara komparatif, induktif serta diduktif.

Penulis menyarankan masyarakat desa Pranggang dapat terus mempertahankan dan melestarikan warisan budaya yang ada. Untuk itu sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat desa yang sifatnya mengubah atau mempengaruhi suatu kegiatan tradisi leluhur sepatutnya janganlah ditinggalkan namun bila ada perubahan yang ada hendaknya ditata dengan baik sehingga diterima dan tidak mengganggu ketentraman masyarakat. Dengan tanpa harus mengurangi ciri kas budaya pedesaan yang unik dari berbagai tradisi, penuis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat sepenuhnya.Kata Kunci : sejarah desa, adat-istiadat, makam

Kata kunci : upacara, bersih, desa

I. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang penduduknya tinggal dan hidup dengan berbagai macam suku bangsa. Setiap suku bangsa dan saerah memiliki keanekaragaman adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda. Pada kehidupan budaya masyarakatnya terdapat banyak keunikan dan keanehan tersendiri. Salah satunya adalah kegiatan-kegiatan tradisional masyarakat Indonesia. Ini berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang.

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dari penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:1331). Menurut Taylor sebagaimana dikutip oleh Soelaeman (1987:10), kebudayaan adalah "pemahaman mengenai perasaan suatu bangsa yang komplek, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang di peroleh dari anggota masyarakat". Sedangkan menurut sujarwo (1999:10-11), kebudayaa adalah" keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karya".

Kebudayaan saat ini sudah banyak mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Perubahan antara budaya yang asli bercampur dengan kebudayaan modern atau sekarang. Dari percampuan itu muncullah perkembangan kebudayaan yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : letak geografis, lingkungan alam, lingkungan sosial dan kemajuan tahnologi. Meskipun demikian tetap terjalin hubungan yang harmonis diantara keduanya.

Tanpa didasari manusia menciptakan suatu tradisi atau kebudayaan. Suatu realita bahwa tanpa suatu kebudayaan manusia tidak mempunyai arti kehidupan, sebaliknya tanpa manusia kebudayaan tidak akan berkembang. Salah satu contoh tradisional yang masih menjadi keharusan, dilaksanakan dan di lestarikan adalah upacara bersih desa. Untuk itulah penulis ingin mengamati dan mempelajari upaya melestarikan bersih desa pada masyarakat di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri untuk dijadikan bahan skripsi.

Desa Pranggang yang terletak dikaki gunung kelud mempunyai beragam budaya tradisi yang masih diselenggarakan secara turun temurun di tengah-tengah

masyarakat, serta ditengah berkembangnya budaya manca negara yang biasa membuat lupa akan adat ketimuran, namun di wilayah Kecamatan Plosoklaten tiap desa mempunyai upacara tradisi yang tetap dilestarikan dan diselenggarakan secara rutin sampai sekarang, bahkan dengan sedikit pengemasan dalam melaksanakan upacara tradisi ini bisa menambah daya tarik wisata yang menjadi andalan Kabupaten Kediri. Seperti di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten, yang mempunyai tradisi upacara bersih desa atau sedekah bumi.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian skripsi ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian ini didasarkan pada penetapan konsep umum yang kemudian mengubah definisi konsep-konsep tersebut selaras dengan kemajuan penelitian yang di capainya. Pendekatan kualitatif lebih ditekankan pada gejala interaksi simbolik dan kebudayaan pada masyarakat setempat.

Penulisan laporan sebagai hasil penelitian dengan mengacu pada sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisikan tentang Latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, pertanyaan penelitan, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II, Landasan teori berisikan tentang Pengertian masyarakat dan kebudayaan.

Bab III, Motode Penelitian berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahap Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan.

Bab IV, Pembahasan berisikan tentang gambaran umum Lokasi Penelitian, hasil penelitian .

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan,implikasi, dan saran.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Kondisi Geografis

Penelitian tentang Studi Pelaksanaan Upacara Bersih Desa, dilakukan di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Secara geografis Desa Pranggnag berada di kaki Gunung Kelud. Oleh karena itu, mayoritas penduduknya bermata pencaharian

sebagai petani. Desa pranggnag juga dilalui jalan raya yang menjadi jurusan atau penghubung kota-kota besar, seperti kota Blitar, Surabaya yang dikenal sebagai kota pendidikan. Desa Pranggnag berbatasan dengan beberapa desa antara lain :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumber Agung Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wonorejo Trisulo Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ploso Lor Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Punjul Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Sebagai desa yang sedang berkembang, Desa Pranggnag Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri termasuk desa yang memiliki luas daerah yang cukup luas yaitu kurang lebih 1054,19 Ha berjarak dengan pusat pemerintahan kantor kecamatan kurang lebih 3 Km dan kantor kabupaten kurang lebih 28 Km. Desa Pranggnag dalam bidang pemerintahannya dibagi menjadi beberapa wilayah kedudukan yaitu :

a. Dusun Bangun Rejo
b. Dusun Mangun Rejo
c. Dusun Banjarjo
d. Dusun Pranggang Barat
e. Dusun Prangganag Timur
f. Dusun Sumberjo

Sebuah desa pasti memiliki sarana dan prasarana dalam semua bidang untuk menunjang segala kegiatan masyarakat. Di Desa Pranggnag Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri memiliki beberapa sarana dan prasarana (bangunan fisik) sebagai berikut :

1. Masjid / Musola
2. Taman kanak-kanak (TK)
3. Sekolah Dasar (SD)
4. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)
5. Pondok Pesantren
6. Koperasi Unit Desa (KUD)
7. Gereja
8. Lapangan / alun-alin
9. Pasar tradisional

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat atau penduduk Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri mayoritas telah mengenyam pendidikan baik formal maupun non formal dan juga sebagian besar beragama islam, masyarakat Desa Pranggang selalu meningkatkan perekonomian atau kesejahteraan dengan adanya Koperasi Unit Desa (KUD). Dengan begitu juga diketahui atau digambarkan suasana sehari-hari penuh dengan kegiatan atau aktivitas yang bermuara pada peningkatan sumber daya manusia dan kesejahteraan yang lebih baik.

Adapun struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri sebagai berikut :

2. Kondisi Masyarakat

   Kondisi Masyarakat Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Jumlah penduduk desa pranggang sebesar 5197 jiwa, 1.601 KK yang terdiri dari wanita 2.645 jiwa dan laki-laki 2.557 jiwa. Penduduk terbesar pada desa pranggang itu sendiri. Adapun pembagian penduduk desa pranggang menurut umur dan jenis kelamin terbagi mulai umur 0 tahun sampai 57 tahun ke atas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data tahun 2016 di bawah ini.

   Tabel 4.1 penduduk desa menurut umur, jenis kelamin dalam usia kerja

No	Usia / Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Kelompok Pendidikan	**L**	**P**	
1	00-03 tahun	92	93	185
2	04-06 tahun	113	101	214
3	07-12 tahun	234	237	471
4	13-15 tahun	113	115	228
5	16-18 tahun	110	113	223
6	19 ke atas	1.890	1.986	3.876
	Kelompok Tenaga Kerja	**L**	**P**	
1	10-14 tahun	193	196	389
2	15-19 tahun	182	489	371
3	20-26 tahun	246	267	513
4	27-40 tahun	497	535	1.032
5	41-46 tahun	204	212	416

6	47 ke atas	982	934	1.916
	Data penduduk tahun 2016			

(Data diambil pada bulan September 2016)

Jumlah penduduk Desa Pranggang menurut mata pencaharian pada tahun 2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Pembagian Pendidikan Menurut Mata Pencaharian.

No	Uraian	Jumlah / orang
1	Petani	425 orang
2	Buruh tani	578 orang
3	Pengusaha / peternak	505 orang
4	Pertukangan	87 orang
5	Wiraswasta	28 orang
6	Pensiunan	60 orang
7	PNS	60 orang
8	TNI / POLRI	22 orang
9	Karyawan swasta	182 orang

(Data diambil pada bulan September 2016)

Sedangkan agama yang dianut masyarakat berbeda-beda yaitu pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Agama yang dianut masyarakat

No.	Uraian	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	2.449	2.596
2	Kristen Katolik	54	49
3	Kristen Protestan	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-

(Data diambil pada bulan September 2016)

Faktor pendukung serta peralatan upacara bersih desa di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Faktor pendukung pelaksanaan upacara bersih desa adalah sebagai berikut :

a. Bapak kepala desa beserta perangkatnya

Dalam hal ini bapak kepala desa dengan perangkatnya adalah

sebagai pemimpin dan penanggung jawab terlaksananya upacara bersih desa.

b. Warga desa pranggang yang selalu mensukseskan kegiatan bersih desa.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.

1. Upaya pelestarian upacara bersih desa di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Salah satu kearifan budaya lokal yang sudah berabad abad berkembang pada masyarakat Jawa adalah tradisi "Bersih Desa".Ada pepatah dari para leluhur masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih di pegang teguh oleh masyarakat Jawa bahwa "Wong Jowo Ojo ilang Jawane orang Jawa jangan sampai kehilangan jati dirinya sebagai orang Jawa.Agaknya ungkapan tersebut melekat pula pada Mayarakat Desa Pranggang dan sekitarnya. Hal tersebut dapat kita lihat dari serangkaian acara ritual Bersih Desa atau Dusun yang dilaksanakan di Desa Pranggang. Sebagai desa yang masih memegang teguh nilai nilai budaya leluhur, Desa Pranggang sangat memperhatikan kearifan nilai budaya lokal. Seperti pelaksanaan Bersih Desa yang di laksanakan setiap bulan Muharram atau bulan Suro meurut penanggalan Jawa. Disamping sebagai upaya pelestarian nilai nilai budaya lokal juga sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Tuhan Yang MAHA Esa. Bahwa bagi warga desa yang masih mempercayai upacara bersih desa harus tetap dilaksanakan setiap tahun untuk menghindari dari segala musibah desa serta upacara rasa syukur kepada penciptanya atas karunia dan rejeki yang telah diberikan.

2. Pelaksanaan Upacara Bersih Desa di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, dilaksanakan pada kamis malam yang dipimpin oleh para tokoh masyarakat serta sesepuh yang ada di desa pranggang mengadakan ritual do'a bersama agar seluruh warga masyarakat di beri perlindungan Tuhan Yang Maha Esa dari gangguan makhluk gaib. Acara ritual ini dilaksanakan mulai pukul 20.00 WIB sampai dengan selesai.

Selain itu dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta sesepuh desa Mbah Samiran ternyata terdapat dua kali acara bersih desa yang diadakan di desa pranggang. Acara yang pertama yaitu tanggal 25 Agustus 2016 kamis malam jumat, sedangkan yang kedua pada hari minggu tanggal 28 Agustus 2016. Pada hari minggu pukul 07.00 dilaksanakan kegiatan bersih-bersih seluruh lingkungan desa hingga selesai. Di dalam upacara berih desa ada tata cara nya juga :

A. Tata cara upacara

Dalam melakukan tata cara upacara bersih desa yaitu setiap warga membawa ambengan

(berkat), pisang raja, bunga telon wangi, jenang sengkolo. Masing-masing perlengkapan dan sesaji yang di bawa diantaranya yang mempunyai simbol atau makna-makna tersendiri. Peneliti coba uraian yaitu :

1. Sesaji berupa berkat ambengan ayam panggang
   Merupakan makna mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas segala rejeki yang diberikan kepada hambaNya untuk menghormati para leluhur.
2. Jenang sengkolo
   Mempunyai untuk menolak sengkolo atau hal-hal terburuk yang berupa dijauhkan rejeki, gagal panen dan banyak penyakit yang akan menimpa desa.
3. Buah pisang raja
   Mempunyai makna untuk menghormati para cerdik pandai untuk mengusir roh-roh jahat yang bertempat tinggal di seluruh wilayah desa sehingga menjadi padang (terang).
4. Jenang merah dan putih (sebagai wujud bahwa Tuhan menciptakan manusia berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan).
5. Pisang rojomuko setangkep (sebagai wujud rasa syukur).
6. Pudak ripih jajanan pasar komplit, mempunyai arti sebagai pengingat jasa Dewi Nawangwulan / Dewi Sri, bisa diartikan sebagai Dewi Kemakmuran.
7. Arto gobong (uang kuno) bermakna supaya dilapangkan rezekinya.
8. Cok bakal warno limo (takir), yang didalamnya terdapat telur ayam kampung satu yang mempunyai makna kita harus menyembah Tuhan bukan yang lain. Untuk lima warna ini bermakna kita harus ingat bahwa kita mempunyai kewajiban sholat lima waktu (shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya'), sodo / biting bermakna syahadat, sedangkan takir itu sendiri mempunyai arti kita disuruh dzikir sehabis sholat.

Sedangkan tata cara berpakaian sudah tidak lagi seperti dahulu yang memakai jarit bagi wanita, jas blangkon bagi laki-laki tetapi sekarang menggunakan pakaian biasa bebas rapi.

Pada hari yang telah ditentukan semua berkumpul di tempat yang dituju yaitu pendopo. Kemudian bipersiapkan untuk duduk yang didepannya ditaruh ambengan-ambengan yang

dibawa warga. Semua peserta bersih desa duduk lesehan mengintari ambengan yang ada didepannya.

B. Pelaksanaan atau jalannya upacara bersih desa.

Salah satu permasalahan yang esensial adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang didasarkan pada perhitungan jawa. Pada dasarnya waktu sudah disiapkan, dalam arti sudah diperhitungkan sesuai dengan hitungan jawa dengan kultur kehidupan masyarakat. Bersih desa dilaksanakan satu tahun sekali di bulan Hijriyah/bulan suro.

Dengan deskripsi penelitian diatas maka hasil penelitiannya sebagai berikut :

a. Bahwa pada hari kamis malam jumat legi di bulan suro biasanya masyarakat Desa Pranggang melaksanakan kegiatan bersih desa yang dilaksanakan di tempat bale desa atau punden.
b. Bahwa bagi warga desa yang masih mempercayai upacara bersih desa harus tetap dilaksanakan setiap tahun untuk menghindari dari segala musibah desa serta upacara rasa syukur kepada penciptanya atas karunia dan rejeki yang telah diberikan.
c. Bahwa peran serta masyarakat desa pranggang terhadap upaya melestarikan upacara bersih desa yaitu tetap menghormati dan berusaha melestarikannya sebagai tradisi turun-temurun. Nilai budaya yang ada ditujukkan kepada masyarakat modern dengan memberikan cerita-cerita dan contoh-contoh perilaku yang sering dilakukan pada waktu pelaksanaan upacara bersih desa. Meskipun belum tentu dilaksanakan oleh masyarakat modrn setidaknya mereka tahu dan mengerti nilai-nalai budaya turun temurun itu.
d. Bahwa telah banyak terjadi perbedaan pelaksanaan upacara bersih desa pada jaman dahulu dan jaman sekarang (modern) yaitu :
   1. Bersih desa dilakukan secara serempak oleh seluruh masyarakat desa pranggang.
   2. Tahun ini dilaksanakan dua hari di tempat yang berbeda, yaitu pertama di balai desa Pranggang, kedua di temapat yang di anggap kramat oleh sesepuh desa.
   3. Perbedaan mengenai kelengkapan dan tata cara upacara bersih desa, salah satu contohnya kalau dulu

mengenakan jarit untuk wanita dan jas dan blangkon untuk laki-laki, sedangkan pada jaman sekarang warga desa yang mengikuti selametan bersih desa hanya mengenakan pakaian biasa yaitu pakaian bebas rapi.

4. Upacara mantra yang dipanjatkan oleh sesepuh desa dahulu penuh dengan mistis yaitu menuju roh halus, namun sekarang banyak terjadi pengurangan dan perubahan yaitu diganti dengan doa-doa yang bernafaskan islami dengan meminta pertolongan dan memasrahkan segala sesuatunya hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. Kegiatan bersih desa selalu diakhiri dengan perayaan pagelaran jaranan.

3. Adapun do'a yang di ucapkan pada saat genduri menggunakan bahasa Indonesia yang bunyinya sebagai berikut :

Aku berlindung kepada allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
"Ya Allah limpahkan lah rahmat ta'dim atas junjungan kami, yaitu nabi Muhammad yang dengan rahmat itu Engkau menyelamatkan kami, dari segala ketakutan dan malapetaka, yang dengan rahmat itu pula Engkau memnuhi semua hajat kami, yang dengannya Engkau mensucikan kami dari segala keburukan, yang dengannya Engkau mengangkat kami dengan setinggi-tinggi derajat, dan dengan nya pulau Engkau mengantar kami ke tempat yang paling ujung dari semua kebaikan (hidup) di dunia dan hidup setelah mati. Dan semoga Allah melimpahkan rahmat ta'dhim dan keselamatan kepada mahkluk terbaiknya yaitu junjungan kami Nabi Muhammad, kepada keluarga dan sahabat.
Ya Allah seandainya rizki kami masih berada di langit maka turunkanlah, seandainya masih berada di dalam bumi maka keluarkanlah, seandainya masih sukar mudahkanlah, seandainya masih ada yang haram sucikanlah, seandainya masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha-Mu, keelokan-Mu, keindahan-Mu, kekuatan-Mu dan kekuasaan-Mu. Limpahkanlah pada kami segala yang telah engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang sholeh-sholeh.
Ya Allah, jadikan Desa kami Pranggang ini desa yang baik, menyenagkan, memuaskan bagi diridhai, aman dan tenang, belaku hukum-hukum-Mu dan sunah Rosul-Mu, wahai Dzat Yang Maha Hidup lagi berdiri sendiri,ya Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, inilah keadaan kami ya Allah, tiada samar bagi-Mu Ya Allah. Ya Allah jadiakanlah desa kami ini, Desa yang aman sentosa, dan berilah rizki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman kepada

Allah dan hari akhir diantara mereka. Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksa neraka.
Semoga rahmat ta'dhim Allah selalu dilimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad dan kepada keluarganya serta para sahabatnya dan semoga Allah memberi keselamatan, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Al-Faatihah.

4. Adapun maksud dan tujuan diadakan kegiatan upacara bersih desa di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten, diantaranya adalah :

a. Sebagai perwujudan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan hasil panen yang melimpah.
b. Sebagai wujud ungkapan terimakasih kepada Dewi Sri yang telah menjaga tanaman-tanaman pertanian sehingga terhindar dari hama.
c. Untuk menjaga keselamatan para warga desa dari gangguan hal-hal gaib seperti roh atau arwah yang masih gentayangan.
d. Agar terhindar dari gangguan-gangguan penyakit,keamanan dan bencana.
e. Untuk sarana membersihkan desa dan warganya dari musibah atau kesengsaraan agar desa tersebut menjadi aman dan tentram.

C. Interpretasi dan Pembahasan

D. Faktor yang sangat penting bagi peneliti dalam mengadakan penelitian, adalah mengetahui dengan jelas letak geografi desa atau wilayah yang diteliti, sebab segala masalah dapat dengan mudah terpecahkan dan terselesaikan dengan baik apabila peneliti mengetahui letak geografis. Dari data penelitian dilokasi, ditemukan beberapa hasilnya diantaranya adalah sebagai berikut.

E. Di dalam latar belakang yang telah ditulis diatas ternyata ada beberapa temuan tambahan pada saat penelitian dilakukan dilokasi. Pada saat melakukan penelitian mendapati bahwa terdapat beberapa rangkaian acara bersih desa sebelum acara puncak, serta ada acara tambahan yang diselenggarakan. Rangkaian sebelum acara puncak adalah rangkaian acara malam tirakatan

bersih desa yang diselenggarakan hari kamis malam, yang pada hari itu juga diadakan penyembelehan 1 ekor kambing yang sudah powel atau sudah tua.

DAFTAR PUSTAKA

Furehon, Arif, 1982. *Pengamat penelitian dalam pendidikan,* Surabaya, Usaha Nasional

Koentjoroningrat, 1970. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia,* Jakarta Jambatan

Koentjoroningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa.* Jakarta : Balai Pustaka

Koentjoroningrat, 1987. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan.* Jakarta Pusat : PT. Gramedia

Marbun B.N, 1976. *Proses Pengembangan Desa,* Surabaya

Musyafiqul A., 1992. *Penelitian Pendidikan.* Kediri : UNP PGRI Kediri

Poerwadarminta, W.J.S, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta, Gramedis

Poesponegoro, Marwati Joened dan Noegroho Notosusanto, 1964. *Sejarah Nasional Indonesia 1,* Jakarta, Balai Pustaka

Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Bina Aksara

Soehartono, Irawan, Dr. 2011. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.